

EDUKASI HIPERTENSI KEHAMILAN FAKTOR PREDISPOSISI KEJADIAN STUNTING

Winda Nurmayani M¹, Indah Wasliah^{2*}, Bq.Heni Risprawati³, Sopian Halid⁴, Aswati⁵

¹⁻⁵Program Studi S1 Keperawatan

*Email:indahwasliah80@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh kesehatan masyarakat karena HDK merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Pada kehamilan dengan preeklampsia, invasi sel trofoblas hanya terjadi pada sebagian arteri spiralis di daerah miometrium sehingga terjadi gangguan fungsi plasenta, maka plasenta tidak memenuhi kebutuhan darah untuk nutrisi dan oksigen ke janin sehingga terjadi gangguan fungsi plasenta tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang terhambat yang menyebabkan terjadinya Stunting. Tujuan Pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahayanya Hipertensi kehamilan, karena sebagai factor predisposisi Stunting. Metode : Edukasi dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat di satu tempat. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dengan memakai LCD dan proyektor LCD. Hasil : masyarakat sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Kesimpulan : kegiatan edukasi ini mempunyai dampak positif bagi ibu dan keluarga, karena dengan adanya kegiatan edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan bagi para ibu dan anaknya tentang pencegahan hipertensi dalam kehamilan dan kejadian stunting.

Kata Kunci : Edukasi, Hipertensi dalam kehamilan, Stunting

ABSTRACT

Hypertension in pregnancy is one of the most important problems faced by public health because HDK is a major cause of maternal and fetal morbidity and mortality. In pregnancy with preeclampsia, trophoblast cell invasion only occurs in part of the spiral arteries in the myometrial area so that placental function is disrupted, then the placenta does not meet the needs of blood for nutrients and oxygen to the fetus so that impaired placental function can cause stunted fetal growth which causes stunting. The purpose of this service is to educate the public about the dangers of pregnancy hypertension, because it is a predisposing factor to stunting. Method: Education is done by gathering the community in one place. The material is delivered by interactive lecture method using LCD and LCD projector. Result: the community is very enthusiastic about the material presented. Conclusion: this educational activity is also Conclusion: This educational activity has a positive impact on mothers and families, because the educational activities can increase knowledge for mothers and their children about the prevention of hypertension in pregnancy and the incidence of stunting.

Keywords : Education, Hypertension in pregnancy, Stunting

* **Corresponding Author:** Indah Wasliah (email: indahwasliah80@gmail.com), Street, District, postalcode.

Received 26 November 2023; received in revised form 25 January 2024; accepted 27 January 2024

LATAR BELAKANG

Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh kesehatan masyarakat karena HDK merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Beberapa studi epidemiologi telah dilakukan untuk menentukan prevalensi dan faktor resiko HDK serta subtipenya. Prevalensi HDK, hipertensi gestasional, dan preeklamsia adalah 5,2% - 8,2% , 1,8% - 4,4 %, dan 0,2 % - 9,2%.⁴ (1). Hipertensi pada kehamilan dapat digolongkan menjadi pre-eklamsia/ eklamsia, hipertensi kronis pada kehamilan, hipertensi kronis disertai pre-eklamsia, dan hipertensi gestasional. Pengobatan hipertensi pada kehamilan dengan menggunakan obat antihipertensi ternyata tidak mengurangi atau meningkatkan risiko kematian ibu, proteinuria, efek samping, operasi caesar, kematian neonatal, kelahiran prematur, atau bayi lahir kecil. Penelitian mengenai obat antihipertensi pada kehamilan masih sedikit (2).

Preeklamsia adalah suatu kondisi dimana hipertensi terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan dan disertai dengan proteinuria. Pada kehamilan dengan preeklamsia, invasi sel trofoblas hanya terjadi pada sebagian arteri spiralis di daerah miometrium sehingga terjadi gangguan fungsi plasenta, maka plasenta tidak memenuhi kebutuhan darah untuk nutrisi dan oksigen ke janin. Gangguan fungsi plasenta tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang terhambat. Pertumbuhan janin yang terhambat atau *Intra Uterine Growth Restriction (IUGR)* merupakan salah satu penyebab dari berat bayi lahir rendah (BBLR) Diperlukan pengobatan secara terkontrol untuk ibu hamil dengan preeklamsia untuk menghindari adanya faktor risiko yang dapat membahayakan ibu dan janin pada saat masa kehamilan dan pada saat bersalin (3).

Menurut penelitian (4) ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun di Desa Umbulrejo. Berat lahir pada umumnya sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang. Sehingga, dampak lanjutan dari BBLR dapat berupa gagal tumbuh (*growth faltering*). seseorang bayi yang lahir dengan BBLR akan sulit dalam mengejar ketertinggalan pertumbuhan awal. Pertumbuhan yang tertinggal dari normal akan menyebabkan anak tersebut menjadi stunting. BBLR merupakan salah satu faktor resiko yang paling dominan berhubungan dengan kejadian stunting. Berat badan lahir rendah adalah gambaran multi masalah kesehatan masyarakat mencakup ibu yang kekurangan gizi jagka panjang, kesehatan yang buruk, kerja keras dan perawatan kesehatan dan kehamilan yang buruk.

Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk

usianya. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran yang disebabkan oleh asupan gizi sangat kurang pada masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan. Dampak jangka panjang pada anak stunting adalah gangguan kognitif, kesulitan belajar dan beresiko tinggi terkena penyakit degeneratif, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonom. Penyebab stunting dari berbagai faktor salah satunya faktor maternal. Faktor maternal diantaranya riwayat hipertensi dan jarak kelahiran(5)

Untuk kebutuhan nutrisi pada janin, sangat bergantung sepenuhnya pada nutrisi yang selalu di konsumsi oleh ibu, sehingga apabila kecukupan gizi ibu baik, maka tentu saja sangat mempengaruhi kondisi pada janin yang dikandungnya yaitu terpenuhinya nutrisi atau gizi pada janin tersebut. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi atau kurangnya asupan makanan, dapat menyebabkan gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada janin dalam kandungan (6). Adapun salah satu upaya yang diperlukan untuk mengatasi terjadinya keadaan stunting tersebut, meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung seperti intervensi gizi spesifik dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung adalah intervensi gizi sensitif (7).

Adapun upaya untuk mengintervensi gizi yang spesifik adalah difokuskan pada kelompok bayi dengan 1.000 Hari Pertama Kehidupan 2 (HPK), yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan, karena penanggulangan stunting yang paling efektif adalah dilakukan pada di 1.000 HPK di sebut dengan periode emas atau periode kritis/windows of opportunity (8). Apabila adanya kegagalan perkembangan dan pertumbuhan pada bayi (growth faltering), secara langsung akan menyebabkan seorang anak bertubuh pendek, karena proses tumbuh kembang ini dimulai dari dalam rahim ibu hingga anak mencapai usia dua tahun (9).

Pertumbuhan dan perkembangan anak setelah anak melewati usia dua tahun, maka usaha untuk memperbaiki kerusakan pada tahun-tahun awal sudah terlambat dilakukan. Maka dari itu, status kesehatan dan gizi ibu hamil berperan sangat penting dalam mencegah stunting. Usaha untuk memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil juga sangat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi selama ibu dalam keadaan hamil. Pengetahuan yang tidak memadai dan praktik yang tidak tepat

merupakan salah satu yang dapat menjadi hambatan terhadap peningkatan gizi. Karena pada umumnya, ibu dan masyarakat tidak menyadari pentingnya gizi selama masa kehamilan dan di usia dua tahun pertama kehidupan anak(10).

Perempuan sering tidak menyadari tentang pentingnya gizi mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran ibu tentang pentingnya gizi untuk ibu dan akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar dan tidak berdampak untuk perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. sehingga harapannya dengan adanya Kelas ibu hamil ini dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebar luaskan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan ibu saat kehamilannya (11).

Materi yang diberikan pada program kelas ibu hamil ini, salah satunya adalah tentang bagaimana perawatan kehamilan selama masa hamil, terutama dalam hal bagaimana penyiapan dan pemenuhan kebutuhan gizi ibu selama masa hamil (12). Pada implementasinya, di tahap pelaksanaan kelas ibu hamil ini, diharapkan ibu mampu mengubah perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil dan kunjungan ibu hamil. Promosi kesehatan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang apa saja tanda dan bahaya di dalam kehamilan (11).

Adapun hasil yang diharapkan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan tentang pengetahuan dan sikap sehingga tujuan akhir dalam kegiatan ini adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (13). Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil, diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dan keluarga dalam penerapan 3 kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga nantinya anak akan berada dalam suatu keadaan dengan status gizi yang baik dan kejadian stunting tidak terjadi pada anak (14). Berdasarkan masalah dan data diatas peneliti tertarik memberikan edukasi kepada mayarakat tentang bahayanya Hipertensi kehamilan.

METODE

Untuk Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini ada beberapa tahap, meliputi.



Bagan 1. Model Pelaksanaan

Pada tahap persiapan, diawali dengan kegiatan pengenalan dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Dasan Kolo Baru, terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu pendidikan kesehatan tentang Hipertensi dalam kehamilan factor prediposisi kejadian stunting, kemudian meminta izin kepada pihak tokoh masyarakat terkait lokasi kegiatan (rumah ibu kader) dan masyarakat, persiapan materi, survey lokasi, menyiapkan keperluan konsumsi, instrumen dan media untuk pelaksanaan kegiatan.

Di tahap pelaksanaan, sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan kegiatan diawali dengan sambutan dari dosen Stikes Yarsi Mataram. Dilanjutkan dengan pemberian cinderamata kepada tokoh masyarakat, selanjutnya pemberian materi tentang Hipertensi dalam kehamilan factor prediposisi kejadian stunting. Adapun peserta yang hadir di dominasi oleh ibu-ibu, remaja putri dan anak-anak. Sedangkan Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan penggunaan proyektor dalam menyampaikan materi penyuluhan. Materi yang disampaikan dalam bentuk lisan. Materi penyuluhan berisi tentang Hipertensi dalam kehamilan factor prediposisi kejadian stunting meliputi:

1. Pengertian hipertensi kehamilan dalam kehamilan dan stunting
2. Penyebab hipertensi kehamilan dalam kehamilan dan stunting
3. Dampak hipertensi pada ibu hamil dan janin
4. Cara mencegah dan mengatasi hipertensi kehamilan dan stunting
5. Cara mencegah stunting pada anak

Untuk tahap evaluasi, dilakukan kegiatan *quiz* dan tanya jawab kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan sasaran terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan oleh pemateri, serta menghimbau kepada masyarakat untuk bersama-sama fokus mencegah terjadinya hipertensi dalam kehamilan dan stunting. Responden yang dapat menjawab atau menjelaskan dengan baik, diberikan reward atau hadiah, tetapi jika responden belum paham dan masih terlihat kebingungan, maka materi akan disampaikan kembali sampai responden atau peserta benar-benar paham tentang pencegahan terhadap hipertensi dan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk hasil dalam Kegiatan penkes tentang Hipertensi dalam kehamilan factor prediposisi kejadian stunting yang dilaksanakan di Desa Dasan Kolo Baru ini, bahwa Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Kamis, 6 Juli 2023, adapun Pesertanya adalah ibu dan anak yang ada di Desa Dasan Kolo Baru. Bentuk kegiatannya adalah pemberian materi tentang pencegahan terhadap hipertensi dalam kehamilan dan stunting selama 30 menit dilanjutkan diskusi.

Tabel 2. dibawah ini menggambar tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi.

Pengetahuan tentang Hipertensi dalam kehamilan	Frekuensi	Persentase
• Baik	25	83,3
• Cukup	3	10,0
• Kurang	2	6,7
Total	30	100

Dari tabel diatas tergambar tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi tentang hipertensi dalam kehamilan. Dimana tingkat pengetahuan ibu sebagian besar 25 (83,3%) baik.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan tentang Hipertensi dalam kehamilan factor prediposisi kejadian stunting pada Ibu Dan Anak Desa Dasan Kolo Baru



Untuk Hasil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan promosi kesehatan kepada ibu dan anak yang berkesempatan hadir pada kegiatan tersebut, tampak sangat antusias, dimana semua para peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan focus dan para peserta dapat menjawab quis yang moderator berikan dengan baik dan benar. Disaat pemateri menjelaskan cara untuk mencegah dan mengatasi hipertensi

dalam kehamilan dan stunting, peserta terlihat antusias dan kalau ada yang belum jelas. Para peserta langsung bertanya.

Setelah disampaikan materi mengenai tentang Hipertensi dalam kehamilan factor prediposisi kejadian stunting, para peserta di tes kemampuannya dengan menjawab pertanyaan dari pemateri seputar pengetahuan mengenai pencegahan terhadap hipertensi dalam kehamilan dan stunting. Dari 30 jumlah peserta yang diwakilkan oleh 5 orang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Dari 5 pertanyaan tersebut perwakilan dari peserta berhasil menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan terhadap hipertensi dan stunting

Membahas tentang Hipertensi dalam kehamilan factor prediposisi kejadian stunting secara terbuka dengan ibu dan anak justru memberi kesempatan untuk memberikan informasi yang sesuai dan akurat. Dengan demikian, ibu dan anak tidak akan mencari sumber sendiri yang belum tentu tepat atau justru tidak layak, misalnya mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Diskusi ini membuat ibu menyadari bahwa ibu dan anak harus menjaga dan memelihara tubuhnya sendiri (15). Seluruh makanan yang dikonsumsi harus bergizi sehingga tidak menyebabkan atau mengganggu proses metabolise dan kerja dari organ tubuh kita. Penting untuk ibu dan anaknya memperhatikan makanan yang dikonsumsi baik itu dari bayi sampai dengan dewasa. Pendidikan Kesehatan ini membuat ibu belajar memilih makanan yang mana bergizi dan yang mana tidak begizi bagi anak-anaknya. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui konsekuensi bila mengkonsumsi makanan yang tidak sehat atau tidak bergizi, seperti mengkonsumsi makanan cepat saji (16).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi atau penyuluhan ini , merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif bagi ibu dan keluarga, karena dengan adanya kegiatan edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan bagi para ibu dan anaknya tentang pencegahan hipertensi dalam kehamilan dan kejadian stunting pada anak. Pembahasan seputar hipertensi dalam kehamilan dan stunting dapat melindungi serta mencegah anak dari dampak negatif dari makanan yang tidak bergizi (tidak sehat) dan dapat melindungi ibu dari penyakit hipertensi dalam kehamilan. Pencegahan terhadap hipertensi dan stunting yang tidak diberikan di usia dini akan mengakibatkan tingginya angka kejadian stunting pada anak dan hipertensi pada orang dewasa. Fenomena ini menunjukkan bahwa sangat pentingnya pemahaman terhadap pencegahan hipertensi dalam kehamilan dan stunting pada ibu dan anak usia dini. Masalah hipertensi dalam kehamilan dan stunting pada saat ini kurang diperhatikan oleh orang tua si anak sehingga mereka memberikan anaknya makanan yang tidak bergizi (tidak sehat). Namun tidak semua ibu melakukan sosialisasi mengenai pentingnya mencegah hipertensi

dalam kehamilan dan stunting. Oleh karena itu, melalui penyuluhan pencegahan terhadap hipertensi dan stunting ini diharapkan ibu mampu memberikan edukasi kepada ibu-ibu lainnya dan anak lainnya tentang akan pentingnya menjaga dan memperhatikan makanan yang dikonsumsi baik itu dari baru lahir sampai dengan dewasa.

SARAN

Pelaksanaan pemberian penyuluhan pencegahan hipertensi dalam kehamilan dan stunting untuk meningkatkan pengetahuan bagi ibu dan juga anaknya dengan resiko yang mungkin bisa terjadi dengan keadaan zaman sekarang sangat perlu dilakukan, selain sebagai penambah dan peningkatan pengetahuan juga sebagai tindakan untuk mengurangi resiko terjadinya masalah hipertensi dalam kehamilan pada orang dewasa dan juga stunting pada anak. Agar ibu dan anak di Indonesia bisa menjaga dan melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laksono S, Masrie MS. Hipertensi Dalam Kehamilan: Tinjauan Narasi. *Herb-Medicine J Terbit Berk Ilm Herbal, Kedokt dan Kesehat*. 2022;5(2):27–39.
2. Alatas H. Hipertensi pada Kehamilan. *Herb-Medicine J Terbit Berk Ilm Herbal, Kedokt dan Kesehat*. 2019;2(2):27–51.
3. Dewi AK, Maulana, Muh A, Nugrahaputra, Adi R, Nurokhim A. Hubungan Preeklampsia Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Prematurus Di RSUD Banyumas Periode Januari Sampai Desember 2017. *Herb-Medicine J*. 2018;1(2).
4. Murti FC, Suryati S, Oktavianto E. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2020;16(2):52–60.
5. Anasari T, Suryandari AE. Hubungan riwayat hipertensi dan jarak kelahiran dengan kejadian stunting. *J Bina Cipta Husada*. 2022;18(1):107–17.
6. Picauly I, Toy SM. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *J gizi dan pangan*. 2013;8(1):55–62.
7. Nasional BPP. Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota. Jakarta: Bappenas. 2018;
8. Kemenkes RI KRI. Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Kementerian Kesehatan RI; 2016.
9. Ruaida N. Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Glob Heal Sci*. 2018;3(2):139–51.
10. Zahra AS, Fitriani S, Yogaswara D. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *J Penelit Dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(2):123–8.
11. Ekayanthi NWD, Suryani P. Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *J Kesehat*. 2019;10(3):312–9.
12. Kemenkes RI. Tanda Bahaya Kehamilan yang Harus Diketahui Oleh Ibu Hamil. Direktorat Promosi Kesehat dan Pemberdaya Masy Kementeri Kesehat RI <https://promkes.kemkes.go.id/tanda-bahaya-kehamilan-yang-harus-diketahui-oleh-ibu-hamil>. 2019;
13. Lontaan A, Korah BH. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang

- Kabupaten Minahasa Selatan. JIDAN (Jurnal Ilm Bidan). 2014;2(2):1–5.
14. Febriantika N. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pasir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Tahun 2016. *Hear J Kesehat Masy.* 2017;5(2).
 15. Handayani M. Pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak melalui komunikasi antarpribadi orang tua dan anak. *J Ilm Visi.* 2017;12(1):67–80.
 16. Mansyur AI, Kusuma RAM. Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *J Suloh.* 2019;4(1).

